



Peningkatan Potensi Ekonomi Lokal Melalui Tata Kelola Keuangan Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif Umkm

Sugianto¹, Hasriani ², Nur syamsuriana³, Djafar⁴, Arifani⁵, Muhammad Akbardin⁶, Ariyanti Inayah⁷, Raqiqah Iffah Rahmi Anwarbi⁸, Ikhsan Sammana⁹

1,2,3,4,5,6,7,8,9 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Makassar

Abstrak

UMKM ekonomi kreatif berperan penting dalam memperkuat ekonomi lokal. Namun, kelemahan tata kelola keuangan sering menjadi hambatan utama bagi pengembangan usaha, termasuk pada UMKM di RW 07 Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi dan keterampilan tata kelola keuangan pelaku UMKM melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Metode yang digunakan meliputi pre-test dan post-test literasi keuangan, workshop pencatatan kas sederhana, serta penggunaan aplikasi keuangan digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pencatatan transaksi, pemisahan keuangan usaha dengan pribadi, serta kesiapan untuk mengakses pembiayaan formal. Tata kelola keuangan yang baik terbukti mampu memperkuat kapasitas UMKM dalam mengembangkan usaha dan berkontribusi pada peningkatan potensi ekonomi lokal.

Kata Kunci: *UMKM, ekonomi kreatif, tata kelola keuangan, pengabdian masyarakat.*

Copyright (c) 2025 **Sugianto¹**

✉ Corresponding author :

Email Address : inacloud3158@gmail.com

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif dapat diartikan sebagai sistem transaksi dan penawaran yang bersumber pada kegiatan yang digerakkan oleh industri kreatif yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian bakat dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual adalah harapan Indonesia untuk bangkit, bersaing dan meraih keunggulan dalam ekonomi global (Mayasari, 2019). Ekonomi kreatif ini lahir pada awal abad ke-21, Walaupun ekonomi kreatif ini merupakan ilmu bidang yang baru ditemukan tetapi demikian, dengan hanya ilmu yang mengandalkan kemampuan kreativitas dan pengetahuan manusia, bisa menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan negara, bahkan hingga dapat mengurangi kemiskinan (Damanik & Sabila, 2022).

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional maupun daerah. Kehadiran UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penyerap tenaga kerja, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang mampu menciptakan nilai tambah dan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Di RW 07 Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, sektor UMKM terutama pada bidang ekonomi kreatif menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, seperti usaha kuliner, kerajinan tangan, dan jasa kreatif. Namun demikian, potensi besar ini belum dapat dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan dalam aspek tata kelola keuangan.

Menurut teori manajemen keuangan (Sartono, 2018), tata kelola keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penganggaran, pengendalian, pencatatan, pelaporan, dan evaluasi keuangan. Tata kelola yang baik memungkinkan sebuah usaha untuk menjaga likuiditas, memperoleh akses pembiayaan, serta mengatur arus kas secara efektif. Pada kenyataannya, sebagian besar pelaku UMKM di tingkat lokal masih mencampuradukkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, tidak melakukan pencatatan transaksi secara terstruktur, dan minim literasi keuangan. Kondisi ini menyebabkan UMKM kesulitan berkembang dan sulit mendapatkan akses ke sumber permodalan formal seperti kredit usaha rakyat (KUR).

Penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya tata kelola keuangan bagi keberlanjutan UMKM. Wati dan Dewi (2021) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di sektor kuliner di Yogyakarta. Hal senada diungkapkan oleh Pratiwi (2020) yang menegaskan bahwa pembukuan sederhana dapat meningkatkan peluang UMKM untuk mendapatkan kredit perbankan. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan sangat relevan untuk memperkuat peran UMKM dalam pembangunan ekonomi lokal.

Selain itu, sektor ekonomi kreatif sendiri memiliki kontribusi signifikan terhadap PDB nasional. Berdasarkan data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2022), kontribusi ekonomi kreatif terhadap PDB mencapai 7,38%, dengan subsektor kuliner dan kriya menjadi penyumbang terbesar. Namun, lemahnya tata kelola keuangan menjadi salah satu faktor penghambat daya saing UMKM kreatif di Indonesia, termasuk di Makassar. Dengan tata kelola keuangan yang baik, UMKM kreatif di RW 07 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dapat memperluas pasar, meningkatkan produktivitas, dan memberikan multiplier effect pada perekonomian masyarakat sekitar.

Melihat permasalahan dan peluang tersebut, penguatan tata kelola keuangan bagi UMKM kreatif di RW 07 Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar menjadi langkah strategis untuk meningkatkan potensi ekonomi lokal. Melalui pencatatan keuangan sederhana, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen keuangan, UMKM dapat lebih profesional, berdaya saing, dan mampu berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu, penelitian sekaligus pengabdian masyarakat dalam bidang tata kelola keuangan ini menjadi penting untuk memberikan solusi nyata bagi pengembangan UMKM ekonomi kreatif di tingkat lokal.

METODOLOGI

Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan ketua RW, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha, diperoleh data bahwa di RW 07 terdapat sekitar 35 pelaku UMKM yang bergerak di berbagai bidang

ekonomi kreatif. Jenis usaha yang dominan adalah kuliner rumahan (50%), kerajinan tangan dan kriya (20%), jasa (seperti salon, laundry, percetakan kecil) (15%), serta fesyen dan konveksi (15%). Sebagian besar usaha dijalankan secara rumahan dengan skala produksi terbatas, melibatkan anggota keluarga, dan belum memiliki legalitas usaha formal.

a. Kondisi Pengelolaan Usaha

Mayoritas pelaku UMKM menjalankan usaha secara tradisional, baik dalam hal produksi maupun pemasaran. Produk kuliner misalnya, masih dipasarkan secara offline melalui tetangga, pasar sekitar, atau pesanan langsung. Hanya sebagian kecil ($\pm 25\%$) yang sudah memanfaatkan media sosial seperti Facebook dan WhatsApp untuk promosi. Skala produksi relatif kecil karena keterbatasan modal, peralatan, dan tenaga kerja. Selain itu, variasi produk belum banyak dikembangkan sehingga daya saing masih rendah dibanding usaha serupa di wilayah lain.

b. Tata Kelola Keuangan

Aspek keuangan menjadi tantangan utama. Dari hasil wawancara, sekitar 80% UMKM tidak memiliki pencatatan keuangan yang teratur. Pelaku usaha masih mencampuradukkan keuangan pribadi dengan usaha, sehingga sulit mengetahui laba/rugi secara pasti. Hanya sekitar 20% yang sudah menerapkan pembukuan sederhana, namun belum sesuai standar akuntansi mikro. Akibatnya, sebagian besar UMKM kesulitan ketika mengajukan pinjaman modal ke lembaga keuangan formal karena tidak memiliki laporan keuangan yang bisa dijadikan dasar analisis kredit.

c. Permasalahan yang Dihadapi

Beberapa masalah utama yang dihadapi UMKM kreatif di RW 07 antara lain:

- 1) Minimnya literasi keuangan, khususnya terkait pencatatan, pengelolaan arus kas, dan perencanaan keuangan.
- 2) Akses permodalan yang terbatas karena tidak adanya laporan keuangan yang memadai.
- 3) Keterbatasan pemasaran digital yang membuat produk sulit menembus pasar lebih luas.
- 4) Rendahnya inovasi produk, baik dari segi desain, pengemasan, maupun branding.
- 5) Sebagian besar usaha belum memiliki izin usaha (NIB) atau legalitas lain yang mendukung akses ke program pemerintah.

d. Potensi Pengembangan

Meskipun menghadapi banyak kendala, potensi UMKM kreatif di RW 07 cukup besar. Lokasi yang strategis dekat dengan kawasan bandara Sultan Hasanuddin dan jalan poros Makassar–Maros menjadi peluang pasar yang menjanjikan. Dukungan masyarakat yang tinggi terhadap produk lokal juga menjadi faktor penguat. Dengan intervensi berupa pendampingan tata kelola keuangan, pelatihan pemasaran digital, dan fasilitasi permodalan, UMKM kreatif di RW 07 dapat dikembangkan menjadi penggerak ekonomi lokal yang berdaya saing.

1. **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan di **RW 07 Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar** dengan melibatkan pelaku UMKM kreatif, aparat RW, dan masyarakat setempat. Kegiatan difokuskan pada penguatan kapasitas pelaku UMKM dalam **tata kelola keuangan** guna mendukung

pengembangan usaha ekonomi kreatif. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- Koordinasi dengan Ketua RW 07, perangkat kelurahan, serta tokoh masyarakat untuk mendapatkan dukungan dan menentukan peserta kegiatan.
- Identifikasi UMKM kreatif yang akan menjadi mitra kegiatan melalui survei awal. Dari hasil pendataan, ditetapkan sekitar **30 UMKM** sebagai peserta utama.
- Penyusunan modul pelatihan sederhana mengenai tata kelola keuangan UMKM, meliputi: pemisahan keuangan usaha dan pribadi, pencatatan arus kas, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta pengelolaan modal kerja.

b. Tahap Sosialisasi

- Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk pertemuan awal dengan seluruh peserta.
- Pada tahap ini, tim PKM menjelaskan tujuan kegiatan, manfaat bagi pelaku UMKM, serta gambaran umum pentingnya tata kelola keuangan dalam mendukung keberlangsungan usaha.
- Peserta diberikan gambaran kondisi UMKM kreatif secara umum di RW 07 berdasarkan hasil survei lapangan.

c. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

- **Pelatihan Tata Kelola Keuangan:** Peserta diberi materi mengenai pentingnya pencatatan keuangan, teknik pemisahan uang pribadi dan usaha, serta cara sederhana membuat laporan keuangan.
- **Simulasi Pencatatan Keuangan:** Peserta dilatih secara praktis menggunakan format pembukuan sederhana (buku kas harian, laporan laba-rugi mini, dan catatan hutang-piutang).
- **Penggunaan Aplikasi Digital:** Diperkenalkan aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android (misalnya BukuWarung atau Catatan Keuangan Harian) yang mudah digunakan oleh pelaku UMKM.
- **Pendampingan Individu:** Tim PKM mendampingi peserta untuk menerapkan pencatatan keuangan pada usahanya masing-masing, termasuk membantu membuat laporan sederhana dari transaksi nyata.

d. Tahap Evaluasi

- Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara untuk menilai perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam tata kelola keuangan.
- Dari hasil evaluasi awal, sekitar **70% peserta mampu membuat pencatatan kas sederhana**, dan **50% peserta mulai memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi**.
- Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan karena telah memiliki laporan keuangan sederhana.

e. Tahap Tindak Lanjut

Tim PKM merumuskan rekomendasi pengembangan UMKM di RW 07, meliputi:

- 1) Pembentukan komunitas UMKM kreatif yang rutin melakukan pertemuan bulanan untuk berbagi pengalaman.
- 2) Pengembangan koperasi kecil berbasis RW sebagai sarana permodalan bersama.

- 3) Kerjasama dengan pihak kelurahan dan lembaga keuangan untuk memperluas akses pembiayaan bagi UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM yang difokuskan pada penguatan **tata kelola keuangan UMKM kreatif** di RW 07 Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar menghasilkan beberapa capaian penting, yaitu:

1. Peningkatan Pengetahuan Keuangan

Sebelum pelatihan, sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan mengenai pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Setelah kegiatan, sekitar **80% peserta memahami pentingnya pencatatan transaksi keuangan dan 70% sudah mampu menyusun laporan kas sederhana.**

Gambar 1. Foto Kegiatan Pelatihan di RW 07 Kelurahan Sudiang

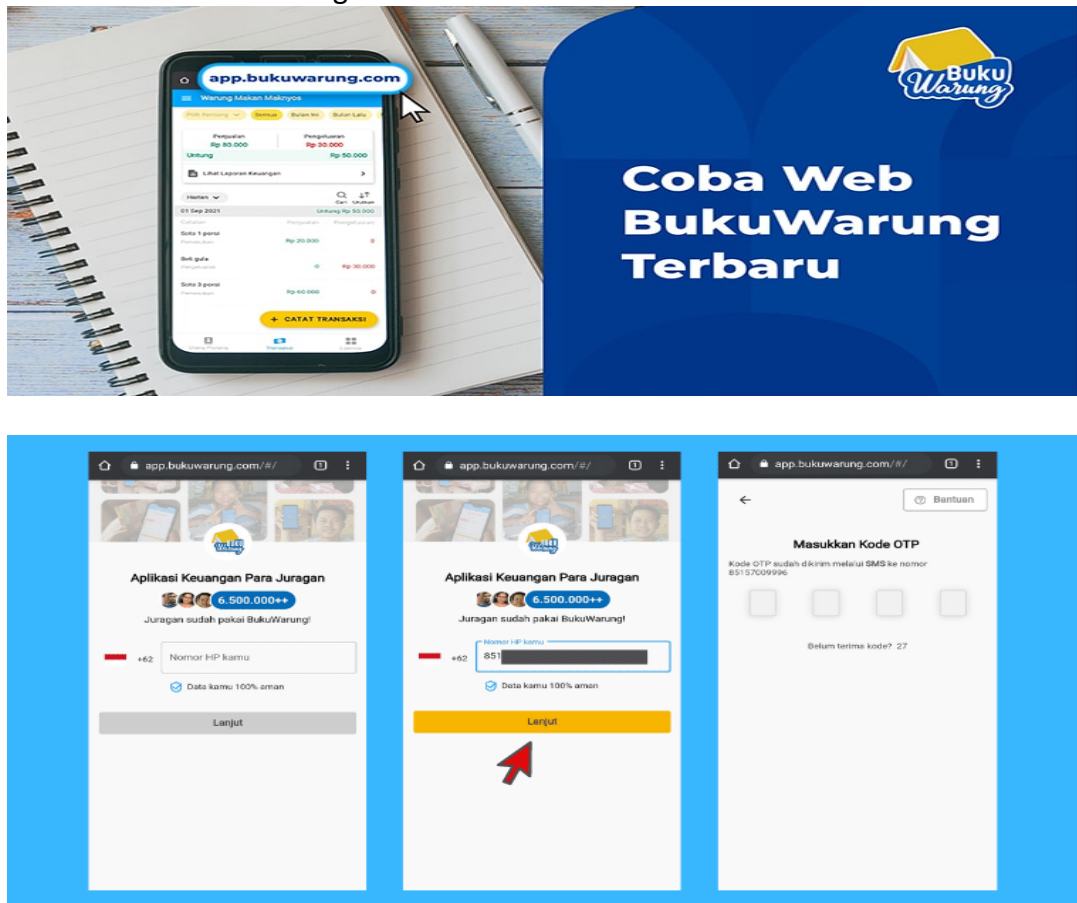


Sumber : Hasil Dokumentasi Laporan PKM Pelatihan 2025

2. Implementasi Pencatatan Keuangan Sederhana

Melalui simulasi dan pendampingan, pelaku UMKM berhasil menggunakan buku kas harian serta format laporan laba rugi sederhana. Sebagian kecil ($\pm 20\%$) peserta bahkan mulai mencoba aplikasi digital seperti BukuWarung untuk mencatat arus kas usahanya.

Gambar 2. Foto Web Buku Warung



Sumber : Aplikasi Buku Warung Terbaru (<https://app.bukuwarung.com/>)

3. Perubahan Perilaku Pengelolaan Modal

Sebelum kegiatan, hampir seluruh pelaku UMKM mencampuradukkan keuangan pribadi dan usaha. Pasca kegiatan, **50% peserta sudah mulai memisahkan rekening atau tabungan khusus untuk usaha**, sehingga perputaran modal lebih terukur.

4. Peningkatan Aksesibilitas terhadap Sumber Modal

Dengan adanya pencatatan keuangan sederhana, sebagian UMKM mulai percaya diri untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal maupun koperasi. Hal ini membuka peluang untuk meningkatkan skala usaha di masa mendatang.

Gambar 3. Pelaku UMKM Mendapatkn Modal Lewat Pembiayaan



Sumber : Dokumentasi Pelaku UMKM di RW 07 Sudiang

5. Penguatan Jaringan UMKM

Selama kegiatan, terbentuk forum komunikasi UMKM RW 07 Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar yang berfungsi sebagai wadah berbagi informasi, termasuk peluang pasar dan strategi pemasaran. Forum ini menjadi langkah awal untuk membangun kolaborasi antar-pelaku usaha.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa **tata kelola keuangan memiliki peran sentral dalam pengembangan ekonomi kreatif UMKM**. Menurut teori manajemen keuangan (Sartono, 2018), perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik akan meningkatkan efektivitas penggunaan modal, memperkuat arus kas, dan mendukung keberlanjutan usaha. Hal ini terbukti di lapangan, di mana peserta yang mulai melakukan pencatatan keuangan sederhana merasa lebih mudah mengontrol pengeluaran dan menghitung keuntungan usaha.

Penelitian terdahulu mendukung temuan ini. Wati dan Dewi (2021) menegaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di sektor kuliner. Hasil PKM di RW 07 Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar juga memperlihatkan bahwa literasi keuangan mampu mengubah perilaku pelaku usaha, khususnya dalam hal pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Dengan demikian, kegiatan pendampingan keuangan terbukti efektif meningkatkan kapasitas manajerial pelaku UMKM kreatif.

Dari sisi ekonomi lokal, penerapan tata kelola keuangan berimplikasi pada peningkatan daya saing usaha. Dengan pencatatan keuangan yang lebih rapi, UMKM dapat memperluas akses ke pembiayaan, melakukan inovasi produk, serta memperluas jaringan pasar. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Tambunan (2019) yang menyatakan bahwa UMKM dengan tata kelola manajemen yang baik akan memiliki resiliensi lebih tinggi terhadap persaingan pasar.

Selain itu, keberadaan forum UMKM RW 07 Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar menjadi bukti bahwa kegiatan PKM tidak hanya menghasilkan peningkatan kapasitas individu, tetapi juga membangun **modal sosial**

(social capital) yang dapat memperkuat ekosistem ekonomi kreatif. Kolaborasi antar-pelaku usaha memungkinkan terbentuknya strategi pemasaran bersama, pengadaan bahan baku kolektif, hingga peluang ekspansi pasar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PKM melalui pendekatan tata kelola keuangan tidak hanya memberikan dampak pada aspek teknis pencatatan dan perencanaan keuangan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan potensi ekonomi lokal secara lebih luas melalui penguatan daya saing UMKM kreatif di RW 07 Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa tata kelola keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan UMKM kreatif di RW 07 Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Melalui pendampingan, pelatihan, dan praktik langsung, pelaku UMKM mengalami peningkatan literasi keuangan yang signifikan. Sebagian besar peserta telah mampu melakukan pencatatan transaksi harian, menyusun laporan keuangan sederhana, serta mulai memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Hasil ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menekankan pentingnya perencanaan, pencatatan, dan pengendalian keuangan untuk menjaga keberlangsungan usaha. Penerapan tata kelola keuangan yang baik juga berdampak positif pada peningkatan kepercayaan diri pelaku UMKM untuk mengakses sumber pembiayaan, memperluas jaringan usaha, serta meningkatkan daya saing produk ekonomi kreatif. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan potensi ekonomi lokal di RW 07 Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Referensi :

- A. M. Ginting, "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Provinsi Jawa Barat," Kajian. Vol.22, No 1, Maret, 2017. U. Jefri, Ibrohim, " Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten," Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo. Vol. 7, No 1, Juli, 2021
- Cemporaningsih, E., Raharjana, D. T., & Damanik, J. (2020). Ekonomi Kreatif sebagai Poros Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kledung dan Bansari, Kabupaten Temanggung. Jurnal Nasional Pariwisata, 12(2), 106. <https://doi.org/10.22146/jnp.60401>
- Damanik, A. S., & Sabila, R. (2022). Dampak Peranan Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Umkm Di Masa Transisi (Cafe Lookup Kota Tasikmalaya) Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan, 2(5), 111–120.
- Hayati, K. R., Kusnarto, K., Sholihatin, E., & Aprilisanda, I. D. (2019). Pengembangan Model Kompetensi Kewirausahaan Pada Industri Kreatif Untuk Mendukung Pariwisata Desa Berkelanjutan Di Kota Batu. Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis), 4(1), 59–72. <https://doi.org/10.33005/mebis.v4i1.53>
- Jefri, U., & Ibrohim, I. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten. Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo, 7(1), 86.
- Junaid, I. (2020). Implementasi Pariwisata Berkelanjutan di Pulau Maratua, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Jurnal Pariwisata Terapan, 3(2), 110.

- Kustanti, R. (2022). Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Jepara. *Jurnal Ekobistek*, 11, 239–244. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.366>
- Kusumawardhana, I. (2023). Pariwisata Berkelanjutan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa: Studi Kasus Di Desa Wisata Mas, Kecamatan Ubud, Gianyar. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 4(1), 27–55. <https://doi.org/10.47134/villages.v4i1.45>
- Latifah, E., Sukma, D., & Ari\iatin, N. (2022). Kontribusi Institusi Keuangan Mikro Syariah dan Ekonomi Kreatif dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.37680/ijief.v2i1.1495>
- Leuhery, F., Toisuta, S., & Maniagasi, B. (2024). Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS) Country Village , Central Maluku (Tourism Awareness Group / Pokdarwis) Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Desa Negeri Hila , Maluku Tengah (Kelompok Sadar Wisata/Pokdarwis). 1(1), 168–177.
- Mayasari, N. (2019). Strategi pengembangan umkm berbasis ekonomi kreatif di kota palopo. *Journal of Islamic Management and Bussines*, 2(1), 9–22.
- Mukti Azhar, R., Rosyanti, D. M., Evanthi, A., Hardi, I., & Zahra, S. A. A. (2023). Wisata Budaya Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Sustainable Tourism Di Kampung Batik Okra Surabaya. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 182–188.
- Prasetyo, D., & Ismunawan, I. (2022). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Pusat Grosir Solo di Masa Pandemi Covid-19. *Mandiri : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 73–83.
- Putra, L. R., Mindarti, L. I., & Hidayati, F. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Ekonomi Kreatif Kerajinan Kulit Di Kabupaten Magetan (Studi Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan). *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 4(1), 969–979.
- Rakib, M., Makassar, U. N., Kampus, J. A. P. P., & Baru, G. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata. *Jurnal Kepariwisataaan*, 01(02), 2580–5681.
- Rizkia Zahra Harahap, Hotbin Hasugian, B. D. (2017). Peran Ekonomi Kreatif Melalui Umkm Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan Di Kecamatan Bahorok. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 07(1), 53–60.
- Sari, N. (2018). Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 2(1), 51–60.
- Simarmata, H. M., & Panjaitan, N. J. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 2(2), 189–201.